BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan akan sangat berpengaruh pada masa depan hidup manusia. Di samping itu, di negara-negara berkembang seperti Indonesia pendidikan sangat membutuhkan pengembangan yang harus terencana dan sistematis.Seperti di negara-negara maju yang pasti telah didukung oleh pendidikan yang lebih baik dari segi perencanaan, pelaksanaan atau penerapan serta sumber daya manusia yang lebih maju.Sehingga pendidikan perlu direncanakan dengan sangat matang agar pada tahap pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan undang-undang dalam Sisdiknas no.20 tahun 2003 Bab I : bahwa:

> pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari hal tersebut sangatlah penting bagi seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif untuk mengembangakan potensi-potensi siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus pandai mendesain pembelajaran yang disenangi oleh siswa. Guru harus merencanakan pembelajaran sebaik mungkin dengan menciptakan aktivitas belajar siswa yang diinginkan.

Aktivitas belajar siswa merupakan prinsip di dalam pengajaran (Rohani, 2004 : 6). Sehingga baik guru dan siswa harus terlibat secara aktif dan interaktif agar kondisi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik.Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2011 : 323) bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberikan

kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasi kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Keaktifan siswa dan keterlibatan atau partisipasi siswa di dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA pada materi gaya, guru harus mendesain kegiatan pembelajaran sebaik mungkin dengan dikemas kegiatan-kegiatan yang memicu aktivitas siswa yang diinginkan sehingga tujuan pembelajaran di dalamnya dapat terpenuhi.

Tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA guru harus menjadi pengelola langsung pada proses kegiatan belajar mengajar serta harus mengetahui karakteristik dari pembelajaran IPA sebagaimana yang disebutkan (Depdiknas, 2006 : 47) bahwa

> Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan.

Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Cronbach (Djamarah, 2003 : 13) mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV B, pembelajaran IPA kurang begitu berjalan sesuai dengan fungsi dan hakikat pembelajaran IPA di dalam kelas. Guru tidak banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri sehingga fokus pembelajaran hanya satu arah. Ini bertolak belakang dengan karakteristik pembelajaran IPA.Pada kegiatan pengamatan tersebut, memunculkan fakta bahwa guru tidak maksimal dalam mendesain dan merencanakan pembelajaran serta keliru di dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA. Pada kegiatan observasi tersebut materi yang sedang di bahas adalah materi gaya. Siswa terlihat tidak antusias dan kurangnya minat belajar serta suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Guru hanya mengajarkan secara klasikal dan konvensional. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Data deskripsi hasil dari kegiatan pengamatan di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV ditemukan banyak sekali permasalahan, diantaranya:

1. Partisipasi siswa di dalam kegiatan belajar masih sangat kurang. Dalam mengajar guru menggunakan metode klasikal dan konvensional. Siswa jarang sekali diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi, tanya-jawab tentang materi, siswa pun masih sering tidak memperhatikan guru ketika mengajar di depan kelas.
2. Antusiasme atau motivasi belajar siswa sangat kurang, dengan adanya beberapa siswa yang tidur di dalam kelas ketika guru mengajar, siswa masih ribut di luar konten pembelajaran. Sehingga tidak telihat aktivitas belajar siswa yang diharapkan oleh guru
3. Pada proses pembelajaran, guru sering meninggalkan siswanya yang sedang mengerjakan soal-soal latihan sehingga ketika siswa mengalami kesulitan guru tidak berada di tempat untuk memberikan solusi.
4. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat, seperti yang sudah disebutkan guru menggunakan metode klasikal dan konvensional di dalam pembelajaran IPA.
5. Hasil belajar siswa pada nilai tes sumatif dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) kurang memuaskan, banyak nilai pelajaran IPA materi gaya yang di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti akan menerapkan metode pembelajaran IPA yang cocok yaitu menggunakan metode eksperimen.

Melalui metode eksperimen yang mampu mengikutsertakan siswa ke dalam aktivitas pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman-pengalaman yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Esensi metode eksperimen dalam pendidikan adalah digunakan untuk membantu

peserta didik dalam menemukan sendiri konsep melalui percobaan. Dalam arti bahwa konsep yang diketahui bukan hasil hafalan atau dari salinan buku tapi konsep tersebut dipahami siswa setelah melakukan observasi, klasifikasi, dan komunikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dengan metode ini anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat dalam merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Schoenherr yang dikutip oleh Palendeng (2003 : 81) bahwa metode eksperimen menutut metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pemnbelajaran sains, karena metode eksprimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul **"Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Gaya.***(Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas IV B SD Negeri 6 Cikidang, Desa Wangun Harja, Kecamatan Lembang)***"**

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan rumusan masalah berdasarkan latar belakang dalam rangka menjawab masalah yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV B?
2. Bagaimanakahpeningkatanaktivitas belajar siswa setelah diterapkannya metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV B?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan aktivitas belajar siswa di SD Negeri 6 Cikidang.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaranprosedur penerapan pembelajaran IPA materi gaya menggunakan metode eksperimen.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi gaya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
   a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
   b. Untuk menstimulus siswa agar belajar lebih giat dan banyak berlatih atau bereksperimen pada pelajaran IPA agar memperoleh hasil yang maksimal.
2. Bagi pendidik dan sekolah

   Untuk memberikan wawasan kepada pendidik dan sekolah agar memilih metode pembelajaran yang cocok dan mengedepankan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut :

Aktivitas belajar siswa meningkat ketika diterapkannya metode eksperimen pada pelajaran IPA materi gaya.

F. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti memaparkan definisi operasional yang dilakukan untuk memfokuskan penelitian. Definisi operasional dan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada empat aktivitas dalam proses belajar yang merujuk pada aktivitas belajar siswa yang merujuk pada Paul D. Dierich (Nasution, 1995 :91), yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas visual (*visual activities)*

Pada penelitian ini, indikator yang akan diukur adalah aktivitas-aktivitas visual di dalam kegiatan percobaan. Adapun aspek-aspek yang dinilai pada aktivitas ini adalah sebagai berikut:

1) Siswa mengamati dan menyelidiki percobaan sesuai dengan prosedur percobaan.
2) Siswa memperhatikan kelompok lain ketika kegiatan presentasi dilakukan.

b. Aktivitas lisan (*oral activities)*

Pada penelitian ini, indikator yang akan diukur adalah aktivitas-aktivitas lisan di dalam kegiatan percobaan seperti mengkomunikasikan, berdiskusi dan mengajukan pertanyaan (Nasution, 1995 :91). Adapun aspek-aspek yang dinilai pada aktivitas ini adalah sebagai berikut :

1) Siswa mengkomunikasikan langkah-langkah percobaan kepada teman sekelompoknya.
2) Siswa mengajukan pertanyaan seputar percobaan yang dilakukan.
3) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mengisi hasil percobaan

c. Aktivitas menulis (*writing activities)*

Pada penelitian ini, indikator yang akan diukur adalah aktivitas-aktivitas menulis di dalam kegiatan percobaan seperti menarik sebuah hipotesis, menulis dan mencatat (Nasution, 1995 :91). Adapun aspek-aspek yang dinilai pada aktivitas ini adalah sebagai berikut :

1) Siswa menarik hipotesis dan menulisnya di lembar kerja siswa.
2) Siswa mencatat kesimpulan dari percobaan yang dilakukan di lembar kerja siswa

d. Aktivitas gerak (*motor activities)*

Adapun aspek-aspek yang dinilai pada aktivitas ini adalah sebagai berikut :

1) Siswa tepat guna dalam menggunakan alat dan bahan sesuai dengan prosedur eksperimen
2) Siswa mengaplikasikan konsep di dalam kegiatan presentasi.

2. Metode Pembelajaran Eksperimen

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang akan digunakan pada pelaksanaan proses penerapan metode eksperimen yaitu merujuk pada langkah-langkah atau prosedur yang dikemukakan oleh Palendeng (Martiningsih, 2007) yaitu sebagai berikut:

a. Percobaan Awal

Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan eksperimen. Siswa mengikuti petunjuk yang telah diberikan oleh guru misalnya, siswa menyiapkan alat dan bahan, siswa membaca deskripsi singkat percobaan, siswa menggunakan alat dan bahan sesuai dengan perintah, siswa melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang benar, siswa menggunakan waktu percobaan dengan baik dan tepat.

b. Pengamatan

Pada tahap ini, siswa mengamati hal-hal yang ditemukan selama melakukan percobaan. Siswa menemukan hal-hal yang penting dan mencatatnya di lembar pengamatan.

c. Menarik Hipotesis

Pada tahap ini, siswa memberikan argumen berupa dugaan sementara tentang percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah atau prosedur percobaan yang baik dan benar

d. Verifikasi Percobaan

Pada tahap ini, siswa menguji hipotesis yang telah dikemukakan dengan cara mengulang atau melanjutkan kembali percobaannya. Pada tahap ini siswa diharuskan untuk membuktikan kebenaran hipotesisnya, apakah hipotesisnya benar ataukah keliru. Tahap ini siswa melakukan kegiatan diskusi.

e. Evaluasi Percobaan

Pada tahap ini, siswa mengkomunikasikan temuan-temuanya selama percobaan dan guru menguji pemahaman siswa berkaitan dengan percobaan yang telah dilakukan oleh siswa.

f. Aplikasi Konsep

Siswa merumuskan percobaan yang telah dilakukan dengan cara mengaplikasikan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini siswa dihadapkan pada kegiatan presentasi kelompok.